

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan asasi bagi manusia. Kecukupan pangan berkorelasi positif bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan pangan yang cukup, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Kualitas pangan antara lain mencakup aspek fisik pangan.

Berbicara masalah pangan, padi merupakan primadona tanaman pangan dan merupakan tanaman paling utama di Indonesia. Dalam era perdagangan bebas yang semakin dekat, mengharuskan setiap negara untuk mempersiapkan diri. Pertanian yang baik akan menunjang kebutuhan pangan yang berkelanjutan dan berkecukupan. Kebutuhan pangan pokok rakyat Indonesia adalah beras yang bersumber dari tanaman padi. Menurut Widjaja, dkk (2010), mengingat seberapa pentingnya komoditas padi untuk kehidupan masyarakat sehingga perlu diberikan perhatian yang serius oleh pemerintah dalam penanaman pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut.

Lahan sawah tadah hujan merupakan sumber daya fisik yang potensial untuk pengembangan pertanian seperti; padi, palawija, dan tanaman sayur-sayuran. Pada umumnya lahan sawah tadah hujan ini hanya ditanami padi dua kali dalam setahun di Desa Pardamean. Dikarenakan, musim kemarau atau pembuatan irigasi pada persawahan terbatas sehingga tidak adanya pengairan air terhadap sawah dan mengakibatkan kekeringan pada sawah di sekitar area Desa Pardamean Kecamatan Tanjung Morawa.

Berdasarkan hasil identifikasi wilayah diperoleh data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tanjung Morawa. Desa Pardamean memiliki 14 kelompok tani yang mempunyai luas lahan total yaitu 337,82 Ha lahan sawah dan darat 4,30 Ha. dengan produksi padi total yaitu 11,260 ton pada tahun 2018.

Peluang usahatani padi sawah adalah dengan adanya dorongan terhadap petani dalam memilih usahatani padi tidak hanya dari segi keuntungan. Akan tetapi, kemudahan dalam budidaya yang dirasakan oleh petani itu sendiri. Petani sangat berperan penting dalam mengelola usahatannya dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kelancaran usaha pertanian. Apabila petani tidak mempunyai

keterampilan dalam usahatani, maka mustahil hasil yang didapat akan memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Keinginan yang kuat timbul dari dalam diri dan keteguhan petani untuk melakukan usahatani padi sawah. Faktor tersebut dapat dilihat dari karakteristik petani yaitu; umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman (silalahi, 2015). Umur petani yang berusia lanjut dapat menurunkan gairah melakukan usahatani, namun umur muda memiliki kondisi ideal dan mampu melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman padi. selain itu, pendidikan dan pengalaman akan mempengaruhi kualitas kerja dan keterampilan petani (Sukanata, 2015). Sedangkan, Menurut Yuwono (2016), petani sering dihadapkan pada permasalahan ketersediaan lahan yang tidak mencukupi, penyusutan dan kesulitan pengembangan lahan pertanian.

Oleh karena itu, petani cenderung menjalin suatu hubungan baik dengan petani dan instansi lain dengan membentuk kelompok yang bertujuan untuk memudahkan dalam berbagai aktifitas usahatani. Petani tidak perlu khawatir jika terjadi kehilangan hasil produksi karena akan dibantu petani lainnya untuk tetap memasok produk hasil usahatani. Maka, petani dapat mencapai keinginan untuk memajukan usahatannya.

Berdasarkan latar belakang diatas pengkajian bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani padi sawah, dengan judul “Motivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Padi Sawah di Desa Pardamean Kecamatan Tanjung Morawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilakukannya pengkajian terhadap perumusan masalah pengkajian Tugas Akhir di Desa Pardamean adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat motivasi petani dalam usahatani padi sawah di Desa Paardamean Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani padi sawah di Desa Pardamean Kecamatan Tanjung Morawa?

C. Tujuan Pengkajian

Berdasarkan perumusan masalah yang dilakukan, tujuan dari pengkajian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam melakukan usahatani padi sawah di desa Pardamean kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor (pendidikan, usia, pengalaman, pengetahuan, harga diri, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pendapatan, luas lahan) yang mempengaruhi motivasi petani dalam usaha tani padi sawah.

D. Manfaat

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang motivasi petani dalam usahatani padi sawah di desa pardamean kecamatan tanjung morawa.
3. Menjadikan bahan referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian yang akan dilakukan pengkaji.